

Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bluebird Tbk Setelah Adanya Sarana Transportasi Berbasis Online

Marchel R. A. Goni

Dolina L. Tampi

Wilfred S. Manopo

Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi

marchel.goni@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the Financial Ratio at PT Bluebird Tbk after the existence of online-based transportation facilities. The company's problem arose since the entry of online transportation facilities where there was a significant decrease in income. Ratio analysis in the opinion of Munawir An analytical method to determine the relationship of certain items in the balance sheet or income statement individually or in a combination of the two reports. The research method used is liquidity ratio, solvability ratio and profitability ratio. The results show that the relationship between liquidity and solability can be said to be "liquid and solvable", meaning that the condition of the company is declared healthy and in good condition because the company is able to pay off its obligations that are due on time. Furthermore, the relationship between solvency and profitability can be said as "solvabel and inprofit", meaning that the condition of total corporate debt tends to decrease, not accompanied by a decrease in profit from year to year. Declining profit growth does not affect the rate of return on short-term debt from the company. This means that even though profits are reduced, the company can still return the current debt fairly well. Thus, after the entry of other online-based transportation facilities there is a downward trend in indicators of profitability, while in the other two indicators tend to be in a good position. This is because the company has not been able to manage financial performance in terms of profitability efficiently.

Keyword : Financial statements, Analysis Ratio

Pendahuluan

Transportasi adalah sarana yang tujuannya untuk menghubungkan antara dua orang atau lebih yang terbentang antar jarak yang cukup jauh atau pun dekat. Salah satu perusahaan transportasi di Indonesia adalah Bluebird Group.

Masalah mulai muncul ketika transportasi ini mulai memiliki saingan yang menjual jasa pada transportasi yang

ada. Pada tahun 2015, pendapatan senilai Rp 5,4 triliun meningkat 10,1% dari pendapatan 2014 (secara nasional), dan terdapat kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan ditahun berikutnya.

Pada laporan keuangan 2016 terjadi penurunan pendapatan yang cukup signifikan. Perbandingan jumlah pendapatan pada tahun 2016 menurun 12,3% menjadi Rp 4,7 triliun.

Pada tahun 2017 perusahaan tetap mengalami penurunan penjualan sebanyak 12,3% menjadi 4,2 triliun. Diperkirakan semenjak masuknya perusahaan transportasi berbasis online terjadi penurunan keuntungan yang signifikan terhadap perusahaan. Untuk itu dilakukan penelitian dengan alat analisis rasio.

Bisnis Transportasi

Bisnis transportasi adalah suatu usaha seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang untuk berpindah tempat baik seseorang atau suatu barang yang memiliki manfaat tertentu dengan menggunakan sarana pendukung tertentu. Bisnis transportasi terdiri dari transportasi darat, laut dan udara.

Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, proses aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Warsono (2001) ada 2 macam bentuk laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca dan Laporan laba rugi.

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (*assets*) sama dengan kewajiban (*liabilities*) ditambah modal saham (*stock equities*).

2. Laporan Laba – Rugi

Laporan laba-rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2003), suatu analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis Rasio

Menurut pendapat Munawir (2007), analisis rasio ialah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Jenis – Jenis Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

Menurut Sartono (2011), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (2011), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Sartono (2011), rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011), rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam suatu bentuk penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang saya jalankan ini yakni adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan atau digunakan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat – alat analisis yang ada.

Data yang diperoleh dari objek penelitian berupa gambaran umum PT. Bluebird Tbk, struktur organisasi serta laporan Keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017.

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan serta kajian literatur.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang meliputi:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo;
- 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- 3) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

Hasil Penelitian

Tabel 1. *Curent Ratio* Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Tahun	Curent Ratio
2015	59%
2016	108%
2017	177%
Rata - Rata	115%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah curent ratio dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 115%.

Tabel 2. Deskripsi Data *Quick Ratio* Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Tahun	Quick Ratio
2015	57%
2016	107%
2017	174%
Rata - Rata	113%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah quick ratio dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 113%.

Tabel 3. Deskripsi Data *Cash Ratio* Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Tahun	Cash Ratio
2015	28%
2016	73%
2017	109%
Rata - Rata	70%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan jumlah cash ratio dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 70%.

Tabel 4. Deskripsi Data *Total Debt To Total Assets Ratio* Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Total Debt To Total Assets Ratio	
Tahun	Assets Ratio
2015	39%
2016	36%
2017	24%
Rata - Rata	33%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah total debt to total assets ratio dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 33%.

Tabel 5. Deskripsi Data *Total Debt To Equity Ratio* Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Total Debt To Equity Ratio	
Tahun	To Equity Ratio
2015	65%
2016	57%
2017	32%
Rata - Rata	51%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan jumlah total debt to equity ratio dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 51%

Tabel 6. Deskripsi Data *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Tahun	GPM
2015	20%
2016	14%
2017	13%
Rata - Rata	16%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi Penurunan jumlah GPM dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 16%.

Tabel 7. Deskripsi Data *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Tahun	NPM
2015	15%
2016	11%
2017	10%
Rata - Rata	12%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi Penurunan jumlah NPM dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 12%

Tabel 8. Deskripsi Data *Return On Equity* (ROE) Terhadap Laporan Keuangan PT. Bluebird Tbk.

Tahun	ROE
2015	19%
2016	11%
2017	9%
Rata - Rata	13%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi Penurunan jumlah ROE dari tahun ketahun dan jumlah rata – ratanya sebesar 13%.

Pembahasan

Dari hasil perhitungan disimpulkan dalam hasil analisis sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- Curent Ratio

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan meski belum mencapai standar industri tetap dalam tahap kenaikan dan cenderung membaik dari tahun ke tahun.

- Quick Ratio

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam pengelolaan keuangan jika dilihat dari *quick ratio* cenderung membaik dikarenakan kenaikan dari tahun ketahun.

- Cash Ratio

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bluebird Tbk cenderung baik jika mengikuti hasil analisis rasio kas dari perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

- *Total Debt To Total Assets Ratio*

Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan mengikuti standar industri cenderung baik karena pembiayaan hutang terhadap aset cenderung menurun dari tahun ke tahun.

- *Total Debt To Equity Ratio*

Dan dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan

debt to equity ratio “sangat baik” dan perusahaan tetap dapat menjalankan operasionalnya dengan baik.

3. Rasio Profitabilitas

- *Gross Profit Margin* (GPM)

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan melalui pendekatan GPM berada pada posisi “kurang baik” karena jumlah GPM dari tahun ketahun masih berada dibawah standar industri yang ditetapkan.

- *Net Profit Margin* (NPM)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada pada posisi ‘kurang baik’ dalam tingkat laba bersih yang didapat dari penjualan karena jumlah NPM masih dibawah standar industri yang ditetapkan.

- *Return On Equity* (ROE)

Dapat disimpulkan bahwa posisi keuangan perusahaan ada pada kondisi ‘kurang baik’ dikarenakan jumlah ROE masih dibawah standar industri yang ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data melalui metode analisis rasio keuangan setelah masuknya sarana transportasi berbasis online PT. Bluebird Tbk, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui indikator *curent ratio*, *quick ratio*,

dan cash rasio berada pada posisi “cukup baik” di karenakan mendekati periode akhir perusahaan dapat memenuhi standar industri yang ditetapkan.

Rasio Solvabilitas adalah untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang melalui indikator *total debt to total assets ratio* dan *debt to equity ratio* memperlihatkan posisi perusahaan dalam keadaan “baik”, dimana perusahaan dapat memenuhi standar industri yang ditetapkan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri melalui indikator *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on equity* dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berada pada posisi “kurang baik” dimana laba dan penjualan yang cenderung menurun dalam selang waktu tiga tahun terakhir. Ketiga indikator berada dibawah standar industri sehingga perusahaan di nyatakan dalam posisi “kurang baik”.

Dari pengamatan melalui analisis indikator rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa setelah masuknya sarana transportasi berbasis online lain nya terdapat kecenderungan penurunan dalam indikator profitabilitas, sedangkan dalam dua indikator lainnya cenderung berada pada posisi baik. Jadi dapat disimpulkan

bahwa masuknya sarana transportasi online hanya berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran

Mengacu pada hasil temuan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan saran, sebagai berikut :

Untuk meningkatkan kinerja indikator likuiditas maka pihak perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan aktiva lancar melalui peningkatan volume kas, piutang, investasi jangka pendek. Dipihak lain, manajemen keuangan perusahaan perlu mengurangi volume hutang kancar dengan pembayaran tepat waktu.

Untuk meningkatkan kinerja indikator solvabilitas diperlukan manajemen pengambilan keputusan yang tepat untuk mengurangi beban hutang jangka pendek dan jangka panjang sambil meningkatkan total aset yang perusahaan.

Untuk meningkatkan kinerja indikator profitabilitas maka pihak perusahaan harus berupaya dengan melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional serta memikirkan strategi bisnis yang inovatif agar supaya tidak dapat tertinggal atau tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang memiliki bidang bisnis yang serupa.

Untuk memaksimalkan ketiga indikator diatas perusahaan perlu melakukan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sasaran, dimana

mengikuti perkembangan zaman yang semakin dinamis dimana perusahaan dituntut untuk terus berinovasi terutama dalam melakukan keputusan investasi yang kiranya dapat merubah arah kinerja keuangan menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Barus, M. A dan N. Sudjana. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. 44 (1). 154 – 163.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Maith, H. A. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. *Jurnal EMBA*. 1 (3). 619 – 628.
- Prihadi, Toto. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan. Tujuh Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Sugiono, A dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta. Graha Ilmu.